

Studi Deskriptif Mengenai Peran Teman Sebaya pada Remaja yang Melakukan Hubungan Seksual Pranikah di Desa Bongas, Indramayu

Descriptive Study of Peer's Role on Adolescent Who Implement The Premarital Sex in Bongas Village, Indramayu

¹Intan Sholeha, ²Makmuroh Sri Rahayu

^{1,2}*Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*
e-mail: ¹hahaintan@gmail.com ²makmurohsrir@yahoo.com

Abstrack. Issues about premarital sex among teenagers today is become hazardous, one of the real examples is the premarital sex issue among teenagers in the Bongas village, Indramayu. A survey which was held by the NGO Kusuma Bongas proved that 30% of the 100 respondents in Bongas were included into active sex. The research resulted that the role of peers in a various opinions becomes one of factors that influence adolescent premarital sexual behavior. The purpose of this study was to obtain an overview of the peers role at adolescents in Bongas Village who had premarital sex. This study was based on the Shaffer's theory (2009) and used a descriptive method. There were 16 adolescents who became respondents in the study. The results from the study showed that 56.25% of adolescents explained that the peers role took a crucial role against premarital sexual relations that has been done. On the other hands, the other 43.75% adolescents explained a vice versa. In addition, there was a different peer's overview between boys and girls.

Keywords: Adolescents, The Role Of Peer, Premarital Sexual Intercourse

Abstrak. Permasalahan mengenai seks pranikah di kalangan remaja dewasa ini sudah mengkhawatirkan, salah satunya adalah yang terjadi pada remaja di desa Bongas, Indramayu. Terdapat hasil survey oleh LSM Kusuma Bongas bahwa 30% dari 100 responden termasuk kedalam seks aktif. Peran teman sebaya dalam berbagai pendapat dan hasil penelitian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai peran teman sebaya pada remaja di desa Bongas yang sudah melakukan hubungan seks pranikah. Penelitian berlandaskan pada teori Shaffer (2009) dan menggunakan metode studi deskriptif. Sebanyak 16 remaja menjadi responden penelitian. Hasil dari penelitian adalah sebanyak 56,25% remaja memaknakan bahwa peran teman sebaya berperan tinggi terhadap hubungan seksual pranikah yang telah dilakukan dan terdapat 43,75% remaja memaknakan bahwa peran teman sebaya berperan rendah terhadap hubungan seksual pranikah yang telah dilakukan. Selain itu terdapat perbedaan gambaran teman sebaya antara remaja laki-laki dengan remaja perempuan.

Katakunci: Remaja, Peran Teman Sebaya, Hubungan Seksual Pranikah

A. Pendahuluan

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini hormon-hormon seksualitas mulai berfungsi dan menyebabkan munculnya ketertarikan terhadap lawan jenis dan dorongan seksual. Dorongan seksual dapat disalurkan melalui perilaku seksual pranikah yang paling tinggi tingkatannya adalah hubungan seks (*intercourse*). Hasil survey LSM Kusuma Bongas (2015) adalah, terdapat 30% dari 100 responden remaja, sudah melakukan hubungan seksual pranikah. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh C.H Soetjningsih, peran teman sebaya merupakan satu-satunya faktor yang berpengaruh langsung terhadap perilaku seks pranikah di kalangan remaja. S.Sarwono (2013), Santrock (2011) dan Eny Kusmiran (2014) dalam bukunya, peran teman sebaya selalu menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja melakukan perilaku seks pranikah.

Ikatan pertemanan di Desa Bongas sangat kuat hal ini terlihat dari banyaknya remaja yang menggabungkan diri kedalam komunitas, berkumpul saat sore di gazebo, mencari tiket konser bersama, menjadikan seks sebagai bahan obrolan dan berbagi informasi seks yang sayangnya salah, mereka juga sering menceritakan pengalaman seks kepada teman-teman yang lainnya. Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku positif maupun negative. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama teman-teman sebayanya melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pengaruh negative dapat berupa pelanggaran terhadap norma-norma sosial termasuk perilaku seksual pranikah (Budisuari,2002; Darinayanti, 2011).

Dengan mengetahui apakah peran teman sebaya menjadi faktor kuat yang mengakibatkan munculnya perilaku seks pranikah maka akan lebih memudahkan berbagai pihak untuk menangani permasalahan remaja di Desa Bongas. Dari penjelesan fenomena diatas dan didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai “Studi Deskriptif Peran Teman Sebaya Pada Remaja Yang Sudah Melakukan Hubungan Seksual Pranikah Di Desa Bongas, Indramayu”.

B. Landasan Teori

Peers dalam shaffer 2009 diartikan sebagai : ”*two or more persons who are operating at similar levels of behavioral complexity*. Interaksi teman sebaya dapat berfungsi untuk mengembangkan kompetensi sosial atau personal remaja. Interaksi dengan teman sebaya dapat memunculkan kemampuan berinteraksi dan mengembangkan kompetensi, juga pola adaptif dari perilaku sosial dengan teman sebayanya. Kelompok teman sebaya tidak hanya pada perkumpulan teman bermain, tetapi merupakan perkumpulan dari; interaksi yang menetap, memberikan definisi saling memiliki, berbagi aturan-aturan secara *eksplisit* dan *implicit* yang menentukan bagaimana anggota harus bertingkah laku dan mengembangkan suatu struktur atau hierarki yang memungkinkan anggotanya untuk bekerjasama menuju suatu prestasi yang merupakan bagian dari tujuan.

Kelompok teman sebaya dapat memberikan peran terhadap remaja. Adapun peran dari kelompok teman sebaya menurut shaffer (2009) adalah sebagai:

1. *Reinforcement social*, yaitu kelompok teman sebaya memiliki status yang sama dengan remaja sehingga mereka dapat menjadi agen yang efektif sebagai penguat. Kelompok teman sebaya menjadi sumber hukuman dan hadiah yang kuat. Kelompok teman sebaya merupakan sumber *reinforcement social* yang penting untuk remaja. Remaja akan memperkuat, mempertahankan dan

- menghilangkan tingkah laku sosial berdasarkan reaksi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dari yang diberikan oleh kelompok teman sebaya.
2. *Modeling*, yaitu penerapan yang diberikan kelompok teman sebaya bukan hanya sebagai reinforcement social tetapi juga sebagai model sosial. Remaja belajar berbagai hal dengan mendengarkan teman sebaya dan mengobservasi tingkah laku mereka. Remaja meniru berbagai hal dari kelompok teman sebayanya, seperti: tingkah laku sosial, prestasi, penampilan, dan sikap.
 3. Objek perbandingan sosial, yaitu remaja sering mengambil kesimpulan tentang kompetensi/kemampuan dan kepribadiannya dengan membandingkan tingkah laku mereka dengan tingkah laku yang ditampilkan oleh kelompok teman sebaya, karena teman sebaya berada pada usia yang sama, maka mereka memiliki pemikiran yang sama dalam berbagai hal. Remaja belajar tentang apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama baiknya, atau bahkan lebih buruk dari apa yang dilakukan remaja lain.
 4. Pengkritik serta agen dalam mempersuasi, yaitu kelompok teman sebaya mempengaruhi yang lain melalui diskusi dan debat mengenai topik yang tidak mereka setujui. Dalam diskusi tersebut, kelompok teman sebaya mengungkapkan pandangan mereka dan mencoba untuk membujuk teman mereka untuk menyetujui pandangan mereka.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Rekapitulasi Prosentase Peran Teman Sebaya Secara Keseluruhan

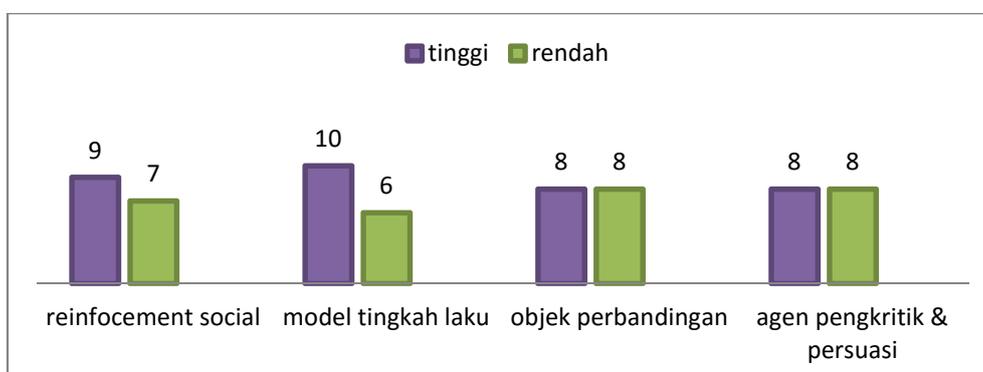
Kategori	F	%
Tinggi	9	56,25%
Rendah	7	43,75%
Total	16	100%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data bahwa sebanyak 56,25% remaja memaknakan bahwa peran teman sebaya berperan tinggi terhadap hubungan seksual pranikah dan terdapat 43,75% remaja memaknakan bahwa peran teman sebaya berperan rendah terhadap hubungan seksual pranikah yang telah dilakukan. Tingginya prosentase remaja yang memakanakan teman sebaya berperan tinggi pada perilaku seks pranikah karena pada masa remaja teman sebaya dianggap sangat penting, bagaimana remaja dipandang oleh teman sangat diperhatikan oleh remaja. Shaffer (2009) menjelaskan bahwa teman sebaya merupakan *social equal* yang paling tidak mengerjakan perilaku yang kompleks pada tingkat yang sama termasuk dalam hal ini melakukan hubungan seks pranikah. Pada usia remaja, mereka menghabiskan waktu lebih banyak bersama dengan teman sebaya, akibatnya terjadilah penyebaran informasi mengenai seks secara intens di kalangan pertemanan sehingga dapat mempengaruhi pikiran, perasaan dan sikap remaja terhadap seks.

Santrock(2013) menjelaskan bahwa di usia remaja aturan standar norma dan peran disesuaikan dengan kelompok teman sebaya, hal ini lah yang menyebabkan remaja mudah terpengaruh teman dan mengabaikan aturan dari orangtua. Pada remaja Desa Bongas tergabung dalam klik seperti Viking, cbo dan kelompok pertemanan lainnya adalah hal penting, yang dalam Santrock(2013) dikatakan bahwa klik di kalangan remaja memainkan peranan yang penting, karena dapat memenuhi kebutuhan

akan kebersamaan, harga diri dan identitas remaja. Sehingga aturan dan identitas kelompok akan dijunjung tinggi.

Tabel 2. Aspek-Aspek Peran Teman Sebaya Secara Keseluruhan



Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa secara keseluruhan, gambaran aspek-aspek peran teman sebaya diurutkan dari yang dimaknai paling berperan adalah; aspek model tingkah laku, aspek *reinforcement social*, aspek perbandingan social dan aspek agen pengkritik dan *persuasive*.

Tabel 3. Prosentase peran teman sebaya pada remaja laki-laki

Kategori	F	%
Tinggi	6	75%
Rendah	2	25%
Total	8	100%

Tabel 4. Prosentase peran teman sebaya pada remaja perempuan

Kategori	F	%
Tinggi	3	37,50%
Rendah	5	62,50%
Total	8	100%

Berdasarkan tabel 3 dan tabel 4 terlihat bahwa terdapat perbedaan antara pria dan wanita terhadap pemaknaan peran teman sebaya. Pada laki-laki terdapat 75% remaja yang memaknakan teman sebaya berperan tinggi terhadap perilaku seks pranikah sedangkan pada wanita hanya 37,50% remaja yang memaknakan teman sebaya berperan tinggi terhadap perilaku seks pranikah. Penjelasannya adalah pada kumpulan remaja laki-laki, pembicaraan mengenai aktifitas seksual selalu menjadi topik utama (Santrock,2013). Pada laki-laki pun minat seksual lebih tinggi daripada pada wanita sehingga pada laki-laki seks seolah hal yang biasa untuk dibicarakan bersama dengan teman-teman.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai studi deskriptif peran teman sebaya pada remaja yang melakukan seks pranikah di desa Bongas, Indramayu. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut; Terdapat 9 remaja (56,25%) yang memaknakan bahwa teman sebaya memiliki peran yang tinggi untuk melakukan hubungan seksual pranikah, sementara terdapat 7 remaja (43,75%) memaknakan bahwa teman sebaya memiliki peran yang rendah untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Peran tersebut meliputi *reinforcement social*, *modeling*, objek perbandingan sosial dan agen pengkritik dan *peruasive*. Secara keseluruhan, gambaran aspek-aspek peran teman sebaya diurutkan dari yang dimaknai paling berperan adalah; aspek model tingkah laku, aspek *reinforcement social*, aspek perbandingan social dan aspek agen pengkritik dan *persuasive*. Dan Terdapat perbedaan antara pria dan wanita terhadap pemaknaan peran teman sebaya. Jumlah remaja laki-laki lebih banyak yang memberikan makna bahwa teman sebaya berperan tinggi dalam perilaku seksual pranikah dibandingkan dengan jumlah remaja perempuan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini. (2013), prosedur penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darinayati, Dkk. (2011). Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Siswa SLTA Kota Bukit Tinggi; Jurnal Kesehatan Masyarakat, September 2011-Maret 2011, Vol 6, No.1.
- Hertiadi, Anggi Juwita. (2012) Skripsi Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMK "X" Padalarang
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). Psikologi Perkembangan Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga.
- Komariah, Neneng. (2013). Skripsi Studi Deskriptif Mengenai Pola Asuh Orang Tua Dan Peran Teman Sebaya Pada Remaja Yang Melakukan Perilaku Seksual Pranikah Di MA "X" Karawang.
- Kusmiran, Eni. (2011), Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika.
- Lubis, Namora Lumongga. (2013), Psikologi Kespro. Jakarta: Kencana Perdana Medika Group.
- Noor, Hasanuddin. (2009). Psikometri: aplikasi dalam penyusunan instrument pengukuran perilaku Bandung: Fakultas Psikologi Unisba.
- Nugrahawati, Eni N; Qadariah, Siti. (2011), Studi Tentang Profil Teman Sebaya Dan Religiusitas Yang Dikaikan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Universitas Islam Bandung.
- Nurdiansyah, Erlyn. (2012), Peran Lsm Kusuma Buana Dalam Pendampingan Psk Di Desa Bongas, Indramayu, Jawa Barat. Dimensia, Volume 6, No. 1, Maret 2012.
- Papalia, D.E., Old, S. W., & Feldman, R.D. (2009). Human Development (Perkembangan Manusia) Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Humanika.
- Shaffer, David R. (2009). Social and Personality Development. USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Sarwono, Sarlito W. (2008). Psikologi Perkembangan Ed. Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J. (2011), Life-Span Development Edisi Ketigabelas, Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. (2007), Remaja Jilid 2 Edisi Kesebelas. Jakarta: Erlangga.

Santrock, J. (2003), *adolescence Perkembangan Remaja* edisi keenam, Jakarta: Erlangga.
Soetjningsih, Christiana Hari. *Desertasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja*.

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Sumber Internet:

[http://www.kancilku.com/Ind//index.php?option=com_content&task=view&id=485:](http://www.kancilku.com/Ind//index.php?option=com_content&task=view&id=485)

<http://www.masuk-islam.com/pengertian-zina-dan-hukuman-bagi-pezina-lengkap-dengan-dalilnya.html>

<http://bk-fkip.umk.ac.id/2012/09/konseling-teman-sebaya-peer-counseling.html>

<http://www.indramayupost.com/2011/12/kasus-hiv-aids-remaja-indramayu-rawan.html>

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=307317&val=481&title=PERAN%20LSM%20KUSUMA%20BUANA%20DALAM%20PENDAMPINGAN%20PISK%20DI%20DESA%20BONGAS,%20INDRAMAYU,%20JAWA%20BARAT>

<http://health.kompas.com/read/2014/06/13/1521137/Remaja.Makin.Permisif.pada.Seks>

<http://www.republika.co.id/berita/breaking-news/nusantara/10/07/06/123271-29-persen-remaja-jabar-lakukan-hubungan-seks-pranikah>

bkkbn.go.id